

# ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGI PADA REMAJA PUTRI DI KABUPATEN DEMAK

Sri Mularsih<sup>1</sup>, Dewi Elliana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang  
Email: srimularsih88@gmail.com

<sup>2</sup> Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang  
Email: Dewielliana11@gmail.com

## ABSTRACT

According to (WHO), women rarely pay attention to cleanliness in their external genital organs. Infection in the vagina each year attacks women around the world 10-15% of 100 million women, adolescents affected by candida bacterial infections about 15% and experiencing vaginal discharge. The incident was due to adolescents not knowing the problems surrounding reproductive organs. In Indonesia around 90% of women have the potential to experience vaginal discharge because the country of Indonesia is a tropical climate, so the fungus is easy to develop resulting in many cases of vaginal discharge in Demak Regency the number of teenagers experiencing vaginal discharge is 29.8 % (22,797 people) both physiological and pathological vaginal discharge. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge about vaginal discharge with pathology prevention behavior in young women in Saka Bhakti Husada Demak III Health Center, Demak Regency.

This study used a cross sectional design and used a total sampling technique. The population in this study was all 32 female teenagers from Saka Bhakti Husada Demak Health Center, Demak District, and the sampling technique was saturated sampling. The results of the study are that the knowledge about vaginal discharge most of the respondents have sufficient level of knowledge 25 (78.1%) respondents, and the behavior of preventing vaginal discharge pathology most of the respondents have positive behavior of 31 (96.9%) respondents. And there is a relationship of knowledge about leucorrhoea with pathology prevention behavior of vaginal discharge in young women with  $p$  value  $0.007 \leq 0.05$ . Midwife advice should increase efforts in providing services and complete and accurate information about vaginal discharge and how to prevent it.

**Keywords:** Leucorrhoea Knowledge, Behavior prevent pathological leucorrhoea

## ABSTRAK

Menurut (WHO), perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksteralnya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan Di Kabupaten Demak angka remaja yang mengalami keputihan sebesar 29,8% (22.797 orang) baik keputihan fisiologi maupun patologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan patologi pada remaja putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III Kabupaten Demak.

Penelitian ini menggunakan rancangan Cross Sectional dan menggunakan tehnik sampling tehnik total sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III Kabupaten Demak sejumlah 32 orang dengan tehnik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Hasil penelitian adalah bahwa pengetahuan tentang keputihan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup 25 (78,1%) responden, dan perilaku mencegah keputihan patologi sebagian besar responden memiliki perilaku positif sejumlah 31 (96,9%) responden. Dan ada hubungan pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan patologi pada remaja putri dengan  $p$  value  $0,007 \leq 0,05$ . Saran bidan seharusnya meningkatkan upaya dalam memberikan pelayanan dan informasi yang lengkap dan akurat tentang keputihan dan cara mencegahnya.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keputihan, Perilaku mencegah keputihan patologis

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja tidak lepas dari kesehatan di bidang kebidanan dan kandungan. Hingga saat ini masih banyak dijumpai penyakit-penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/genital) wanita. Pada masa remaja penekanannya pada bagaimana menghindari bahaya infeksi alat reproduksi, sehingga terhindar dari komplikasi yang menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi yang berakhir dengan infertilitas (kemandulan) dan meningkatnya kejadian kehamilan ektopik (kehamilan diluar kandungan). (Manuaba, 2006)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa remaja. Rentang waktu usia remaja ini 15-18 tahun = masa remaja pertengahan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 (angka proyeksi) sebesar 34.257.865 jiwa, dengan luas wilayah sebesar 32.544,12 kilometer persegi (km<sup>2</sup>), rata-rata kepadatan penduduk sebesar 1.053 jiwa per km<sup>2</sup>. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017)

Daerah kewanitaian tentu menjadi salah satu bagian terpenting bagi seorang wanita. Namun, sering kali bagian tersebut tidak terlalu diperhatikan wanita, selain karena merasa tabu untuk membahas kesehatannya, juga dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai daerah tersebut. Salah satu keluhan yang biasa terjadi pada daerah kewanitaian tersebut adalah keputihan. Hampir sebagian besar wanita pernah mengalami keputihan. Paling tidak seorang wanita pernah mengalami sekali seumur hidup. (Indarti, 2005)

Keputihan (*leukorhea*) yaitu cairan putih yang keluar dari vagina secara berlebihan. (Bagus, dkk. 2009)

Sebenarnya secara normal alat kelamin wanita mengeluarkan cairan. Oleh karena itu, daerah tersebut terasa lembab dan banyak sekali organisme yang hidup di daerah tersebut. Seperti contohnya, beberapa organisme yang terdapat pada vagina adalah seperti *lactobacillus strep*, *candida* dan *aerobic bacteria*. (Agusni, 2009)

Hal itu berarti bahwa vagina bukanlah tempat yang steril, namun tidak perlu penanganan lebih untuk mensterilkan keadaan vagina, karena justru flora normal didalam vagina membantu menjaga keasaman pH vagina pada keadaan yang optimal, dimana pH vagina seharusnya antara 3-5 hingga 5,5. Justru flora normal ini bias terganggu apabila

dengan menggunakan pemakaian antiseptic untuk daerah bagian dalam secara berlebihan. Ketidakseimbangan ini menyebabkan timbulnya jamur-jamur dan kuman-kuman yang lain, padahal adanya flora normal tersebut dibutuhkan untuk menekan tumbuhnya kuman dan jamur agar tidak tumbuh subur. Jika keasaman dalam vagina berubah, maka kuman-kuman lain dengan mudah akan tumbuh sehingga akibatnya bisa terjadi infeksi yang menyebabkan keputihan yang berbau, gatal dan menimbulkan ketidaknyamanan. (Idarti, 2009)

Terdapat jenis keputihan yang terhitung normal yakni yang disebut dengan keputihan fisiologi biasanya terjadi pada saat sebelum dan sesudah menstruasi dan keputihan yang abnormal disebut keputihan patologi yang terjadi karena infeksi pada vagina, adanya benda asing pada vagina atau karena keganasan. Infeksi bias sebagai akibat dari virus, bakteri, jamur, dan parasite bersel satu *Trichomonas vaginalis*. Dapat pula disebabkan oleh iritasi karena berbagai sebab seperti iritasi akibat bahan pembersih vagina, iritasi saat berhubungan seksual, penggunaan tampon, dan alat kontrasepsi. Infeksi virus, bakteri, dan parasite bersel satu umumnya didapatkan saat melakukan aktivitas seksual. Akan tetapi keputihan tidak dapat dianggap hal yang mudah, karena keputihan juga dapat menjadi indikasi awal dari kanker serviks yang bias berujung pada kematian. (Agusni, 2009)

Penyebab keputihan yang perlu diketahui adalah infeksi, kebiasaan yang kurang bersih, (terlalu lembab kerana celana dalam yang ketat dan terbuat dari bahan panas), bisa juga dari makanan yang beraroma tajam. (Elmanan, 2011)

Menurut (WHO), perempuan jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Infeksi pada vagina setiap tahunnya menyerang perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksi. (Utami dkk, 2014)

Menurut Suliastianingsih, dkk (2012) wanita tidak bisa membedakan keputihan normal (fisiologis) dan keputihan yang tidak normal (patologis) membuat wanita tersebut merasa cemas dirinya menderita suatu penyakit kelamin atau Abrori, Andri D. Hernawan & Ermulyadi / Unnes Journal of Public Health 6 (1) (2017) 26 sebaliknya wanita tersebut mengabaikan keputihan yang dideritanya sehingga semakin parah yaitu menyebabkan terjadinya kasus Infeksi Menular Seksual (IMS).

WHO juga memperkirakan satu dari 20 remaja di dunia terjangkit Infeksi Menular Seksual (IMS) setiap tahunnya. Penelitian di bagian Obstetri Ginekologi RSCM pada pasien yang tercatat pada tahun 1990-1995 mendapatkan data 2% (usia 11-15 tahun), 12% (usia 16-20 tahun) dari 223 remaja terinfeksi di daerah kemaluan (vulvo-vaginitis), mikroorganisme yang tergolong Penyakit Menular Seksual (PMS). (Ayuningsih, 2015)

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini, menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan. (Azizah, 2015)

Sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Hal ini, di karena Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan. (Karyati, dkk, 2014)

Banyak remaja putri yang merasa berat dan malu untuk membicarakan organ genitalia dengan orang lain. Sehingga perawatan kesehatan alat kelamin terhambat oleh pantangan sosial dan kurangnya pengetahuan. Walaupun ada, hanya beberapa remaja putri yang berkonsultasi dengan dokter tentang masalah keputihan. Hal tersebut dapat menyebabkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan menjadi terbatas. (Clayton, 2006)

Data diatas menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala *premenstrual syndrom*, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya. (Indarti, 2005).

Di Kabupaten Demak angka remaja yang mengalami keputihan sebesar 29,8% (22.797 orang) baik keputihan fisiologi maupun patologi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ponpes Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak pada 15 Februari 2018 didapatkan hasil bahwa dari 15 santriwati, 100% mengalami keputihan yaitu terdiri dari 8 santriwati mengalami keputihan normal dan 7 santriwati mengalami

keputihan abnormal. Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktek vulva hygiene pada remaja putri di di Ponpes Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak yang berjumlah 104 remaja putri sebagian besar 88 (84,6%) melakukan praktik dengan baik dan sisanya 16 (15,4%) melakukan praktek yang buruk. (Nanda, 2018)

Pada Tahun 2018 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Demak telah mengalami kenaikan yaitu 56 (0,004 %) kasus, sedangkan tahun 2017 terdapat 47 (0,004%) kasus HIV/AIDS. (Profil Kesehatan Kabupaten Demak, 2018)

Pada Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado 2 Bagian Obstetri dan Ginekologi juga pernah melakukan penelitian dari 4 SMA di Manado dan Kotamobagu yang diambil secara tidak acak, dan hasilnya “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan patologi pada remaja ( $p=0,023$ ).”

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 23 Juni 2019 di kumpulan remaja di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III angkatan ke-14 dengan wawancara 5 orang, didapatkan 3 (60%) remaja mengalami keputihan normal, dan 2 (40%) orang mengalami keputihan tidak normal (patologi) yaitu keluar cairan berbau tidak enak, gatal-gatal, dan mereka belum tahu perilaku dalam mencegah keputihan patologi. Ketidaktahuan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang keputihan dan pencegahan keputihan patologi.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan Patologi Pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III Kabupaten Demak.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu suatu rancangan penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Dalam penelitian ini faktor resiko (independen) yaitu pengetahuan dan efek (dependen) yaitu perilaku mencegah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III Kabupaten Demak sejumlah 32 orang dengan tehnik pengambilan sampel adalah sampel jenuh

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III

Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Kurang	3	9,4
Cukup	25	78,1
Baik	4	12,5
Total	32	100

Dari tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 (78,1) responden

##### b. Perilaku mencegah keputihan Patologis

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku dalam mencegah keputihan.

Perilaku dalam Mencegah Keputihan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Positif	31	96,9
Negatif	1	3,1
Total	32	100,0

Dari tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa perilaku dalam mencegah keputihan sebagian besar positif sebanyak 31 (96,9%) responden dan sisanya negatif sebanyak 1 (3,1%) responden.

#### 2. Analisis Bivariat

Pada Analisa ini menggambarkan Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan Patologi pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III angkatan ke-15 Tahun 2019. Perhitungan analisa bivariat dengan menggunakan *chi square* di tampilkan pada table berikut ini :

Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan Patologi pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak 3 Tahun 2019.

Tabel 3

Tabel silang, Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan Patologi pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas

Pengetahuan	Perilaku mencegah					
	Positif		Negatif		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	2	6,3	1	3,1	3	9,4
Cukup	25	78,1	0	0,0	25	78,1
Baik	4	12,5	0	0,0	4	12,5
Total	31	96,9	1	3,1	32	100

$$X^2 = 9,978 \quad p \text{ value: } 0,007$$

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki perilaku mencegah positif sebanyak 25 (78,1%) responden lebih besar dibanding responden yang memiliki perilaku mencegah negatif sebanyak 1 (3,1%) responden.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi Square*  $p \text{ hitung} = 0,007 \leq 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku dalam mencegah keputihan patologi pada remaja putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III angkatan ke-15 Kabupaten Demak.

## PEMBAHASAN

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 (78,1%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III sudah memiliki pengetahuan tentang keputihan dengan cukup baik.

Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca-



dera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang.

Keputihan (*white dischar, leukorhea atau flour albus*) adalah cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia yang tidak berupa darah. Jenis keputihan ada 2 yaitu fisiologis dan patologis. Faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan patologis antara lain infeksi, bakteri, jamur, parasit, virus, benda asing, dan kurang menjaga kebersihan dan lain-lain.

Dari penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor seperti faktor pendukung (pengetahuan, sikap, sosial ekonomidan budaya), faktor pemungkin (sarana prasarana dan fasilitas) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan lingkungan sekitar). Menurut hasil penelitian sebagian besar remaja putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III mengetahui klasifikasi keputihan, tahu gejala keputihan normal dan tidak normal, dan penyebab keputihan seperti menggunakan sabun pembersih untuk membersihkan daerah kewanitaan merupakan penyebab terjadinya keputihan.

#### **b. Perilaku Mencegah Keputihan Patologi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar memiliki perilaku positif yaitu sebanyak 31 (96,9%) responden, dan yang memiliki perilaku negatif sebanyak 1 (3,1) responden. Hal ini sesuai dengan teori NotoAtmojo (2003) yang menyatakan perilaku (manusia) adalah respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar objek tersebut. Atau dengan kata lain semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak. Dari penelitian ini semua remaja putri di Saka Bhakti Husada memiliki perilaku positif dalam pencegahan keputihan patologi. Hal ini sesuai teori Green (1980) dalam Notoatmojo (2007) yaitu adanya beberapa faktor pengaruh perilaku yaitu faktor predisposisi (salahsatunya pengetahuan), faktor Penguat (dukungan keluarga, nakes,toma, toga) dan faktor pemungkin(media massa, program kesehatan)

## **2. Analisis Bivariat**

Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan Patologi pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III, didapatkan uji chi square sebesar 9,978 dengan p value sebesar 0,007 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku dalam mencegah keputihan pada remaja putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III angkatan ke-15 Kabupaten Demak. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2003), seseorang yang berperilaku baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik juga.

## **SIMPULAN**

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 (78,1%) responden
2. Sebagian besar responden memiliki perilaku positif dalam mencegah keputihan patologis yaitu sebanyak 31 (96,9%) responden.
3. Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku dalam Mencegah Keputihan Patologi pada Remaja Putri di Saka Bhakti Husada Puskesmas Demak III Kabupaten Demak. Dengan p value  $0,007 \leq 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusni. 2009. *Mari Mengenal Si Putih Lebih Dekat*. <http://moyongak2anblogspot.com>. Jumat 14 Juni 2019.
- Alimul Hidayat A.A. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma. Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books.
- Ayuningsih, N.N., Sintari, S., dan Puspita, S.K.S. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Penanganan Keputihan Di Smp Negeri 5 Singaraja*. KMB : Maternitas, Anak dan Kritis. 2 (1): 37-43.
- Azizah, N. 2015. *Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Smk Muhammadiyah Kudus*. Jurnal JIKK, 6 (1): 57-78.
- Bahari Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta : Buku Biru.

- Elmanan, M. 2011. *Miss V*. Yogyakarta : Bukubiru.
- Nanda Zulfa permatasari. 2018. Praktik Vulva Hygiene Pada Remaja Putri di Ponpes Putri Nurul Burhany I Mranggen Kabupaten Demak. <https://dinkes.demakkab.go.id/download/>. Kamis 12 September 2019
- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=291819&val=1001&title=HUBUNGAN%20TINGKAT%20PENGETAHUAN%20TENTANG%20KEPUTIHAN%20DENGAN%20PERILAKU%20PENCEGAHAN%20KEPUTIHAN%20PADA%20REMAJA%20PUTRI>. Jumat 14 Juni 2019.
- Ida, Bagus, dkk. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta : EGC
- Indarti, J. 2005. *Panduan Kesehatan Wanita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Karyati, A. 2014. *Korelasi Antara Perilaku Vulva Higiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Lukas Genter. 2012. Cara Mengatasi Keputihan. <http://kesehatan.gen22.net/2012/06/penyebab-keputihan-dan-caramengatasi.html>. Jumat 14 Juni 2019.
- Mansjoer Arif. Dkk. 2007. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Manuaba, I.A.C., dan Manuaba I.B.G.F. 2006. *Mamahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Marzuki. 2003. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rinela Cipta.
- Poltekes depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo. 2003. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Profil kesehatan jawa tengah 2017 penduduk provinsi jawa tengah.  
repository.inissula.ac.id
- Riyanto Agus. 2010. *Aplikasi Metodologi penelitian kesehatan*. Bandung : Nuha Medika.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsunuwiyati. 2009. *Psikologistik : Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2012. *Metodologi penelitian kebidanan kuantitatif-kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami. Dkk. 2014. *Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Kelas IX di SMK Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1).